

**KESANTUNAN TINDAK TUTUR MAHASISWA DALAM INTERAKSI  
PEMBELAJARAN DARING DI MASA COVID-19**

**Kesya Nirma Lumbantobing<sup>1</sup>, Nova Irwan<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>D-III Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Binalita Sudama Medan

Email : [kesyanirmatobing@gmail.com](mailto:kesyanirmatobing@gmail.com)

<sup>2</sup>Teknologi Elektromedis, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Binalita Sudama Medan

Email : [noirhasmy@gmail.com](mailto:noirhasmy@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This research title is A Form of The Students Language Politeness in Online Learning Interaction in the Covid-19 period. This study aimed to describe and explain the propriety of speech act in online learning interaction in the Covid-19 period, as well as being a reference for lecturers, providing benefits for the STIKes Binalita Sudama Medan and society in general. This study includes the type of qualitative research using ethnography of communication design theory, speech act theory, and the theory of linguistic politeness. This study used a qualitative approach. This research was conducted for students of Refraksi Optisi STIKes Binalita Sudama Medan. Data collected through recording techniques, observation, interviews, and transcriptions. Data analysis was carried out through four main procedures, namely: data collection, data reduction, data presentation, and conclusion/verification. From this study, it was found several types of speech act politeness classifications used by students in learning interactions in Covid-19, namely: politeness in assertive acts, politeness in directive acts, politeness commissive acts, and politeness in expressive acts.*

*Key Words: Learning; Politeness; Speech Acts.*

**ABSTRAK**

*Penelitian ini berjudul Kesantunan Tindak Tutur Mahasiswa dalam Interaksi Pembelajaran Daring di Masa Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesantunan tindak tutur dalam interaksi pembelajaran daring di masa pandemi covid-19, serta menjadi referensi bagi dosen sekaligus memberikan manfaat bagi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Binalita Sudama (STIKes)Medan secara khusus dan masyarakat pada umumnya. Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan ancangan teori etnografi komunikasi, teori tindak tutur, dan teori kesantunan berbahasa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan bagi Mahasiswa Refraksi Optisi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Binalita Sudama. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik perekaman, observasi, wawancara, dan transkripsi. Analisis data dilakukan melalui empat prosedur utama, yakni: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan/verifikasi. Dari penelitian ini ditemukan beberapa jenis klasifikasi kesantunan tindak tutur yang digunakan oleh mahasiswa dalam interaksi pembelajaran di masa covid-19, yakni: kesantunan dalam tindak asertif, kesantunan dalam tindak direktif, kesantunan dalam tindak komisif, dan kesantunan dalam tindak ekspresif.*

*Kata Kunci: Pembelajaran; Kesantunan; dan Tindak Tutur.*

## **PENDAHULUAN**

Kesantunan berbahasa dalam tindak tutur bahasa Indonesia merupakan salah satu parameter peradaban bahasa. Bahkan, kesantunan berbahasa merupakan salah satu dimensi pendidikan yang perlu mendapat perhatian dalam rangka terwujudnya pengembangan pendidikan yang *sustainable*. Oleh karena itu, ketika berkomunikasi, mahasiswa perlu mempertimbangkan pilihan bahasa serta strategi yang tepat dalam menyampaikan suatu pesan berdasarkan konteks situasional dan sosialkultural yang berlaku, khususnya dalam lingkungan kampus. Hal ini berarti bahwa mahasiswa perlu memunyai pemahaman dan kemampuan menggunakan ragam wujud kesantunan berbahasa berdasarkan fungsinya melalui strategi tertentu sesuai dengan konteks sosial budaya yang berlaku dalam interaksi akademik di lingkungan kampus.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan sejak tahun tahun 2020 hingga saat ini ialah berorientasi pada pembelajaran daring karena situasi dan kondisi yang tidak bisa dilaksanakan secara tatap muka. Melihat kondisi tersebut, dengan perkembangan teknologi kegiatan pembelajaran daring dapat memanfaatkan penggunaan berbagai media maupun aplikasi sebagai penunjang proses pembelajaran agar tetap terlaksana. Aplikasi yang banyak digunakan hingga saat ini dalam pembelajaran ialah zoom, google classroom, whatsapp, dan berbagai aplikasi lainnya yang dianggap mudah untuk digunakan. Hadirnya aplikasi-aplikasi tersebut tentunya sangat memudahkan proses pembelajaran untuk terus dilaksanakan. Namun, di balik kemudahan berkomunikasi melalui dunia maya melalui pesan singkat yang dilakukan oleh siswa kepada guru maupun mahasiswa kepada dosen harus tetap mengikuti sikap kesantunan dalam berbahasa.

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti selama kegiatan pembelajaran daring melalui aplikasi zoom, google classroom, dan whatsapp masih banyak ditemukan penggunaan bahasa yang mengabaikan sikap kesantunan, baik berkomunikasi kepada dosen maupun pada saat kegiatan berdiskusi. Hal tersebut cukup banyak ditemui selama pembelajaran daring.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan tampak bahwa penelitian ini cukup penting untuk dilakukan. Hal ini didasari bahwa santun dalam berbahasa tidak hanya dilakukan dalam pembelajaran tatap muka, tetapi kesantunan juga sangat penting walaupun pembelajaran dilakukan secara daring agar peserta tutur bisa saling menerima dan memahami maksud sebuah tuturan. Selain itu, dari hasil kajian penelitian relevan tampak bahwa peneliti sebelumnya belum ada yang melakukan penelitian terkait dengan kesantunan berbahasa dalam pembelajaran daring, sehingga penelitian ini menarik untuk diulas secara mendalam melalui sebuah penelitian.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kesantunan tindak tutur dalam interaksi pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19, serta menjadi referensi bagi dosen sekaligus memberikan manfaat bagi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Binalita Sudama Medan secara khusus dan masyarakat pada umumnya. Penelitian ini dipandang perlu karena berimplikasi edukatif terhadap interaksi mahasiswa dalam proses pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19. Interaksi pembelajaran mahasiswa akan terlaksana dengan baik jika masing-masing mahasiswa sudah mampu memahami kesantunan tindak tutur yang ada.

Pengertian pembelajaran tidak terlepas dari pengertian belajar, belajar dan pembelajaran menjadi satu rangkaian kegiatan yang tidak dapat dipisahkan. Hasil dari belajar menjadi model dalam proses pembelajaran selanjutnya. Pembelajaran berarti kegiatan belajar yang dilakukan oleh

pelajar dan pengajar. Proses belajar menjadi satu sistem dalam pembelajaran. Sistem pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang saling berinteraksi hingga diperoleh interaksi yang efektif. Tindak tutur adalah salah satu konsep pragmatik yang menghasilkan tindak sosial. Nuramila (2020: 82) mengungkapkan bahwa tindak tutur merupakan suatu tindakan yang ditampilkan melalui ujaran dalam proses komunikasi. Kesantunan berbahasa pada hakikatnya harus memperhatikan prinsip kesantunan dengan keenam maksimumnya, yaitu (1) maksimum kearifan, (2) maksimum kedermawanan, (3) maksimum kemurahan, (4) maksimum kerendahan hati, (5) maksimum kesepakatan, dan (6) maksimum kesimpatian. Tingkat kesantunan suatu tindak tutur dapat diukur dengan tiga skala pragmatik, yaitu skala untung-rugi, skala kemanasukaan, dan skala ketaklangungan (Rahardi, 2012).

Kesantunan tindak tutur mahasiswa dalam pendidikan karakter memiliki nilai-nilai yang sangat penting untuk memahami etika atau budi pekerti seorang mahasiswa ini terlihat melalui cara berinteraksi dengan pengajar dalam proses pembelajaran, khususnya pembelajaran daring pada masa pandemic Covid-19. Dalam proses pembelajaran, kesantunan tindak tutur sangat berpengaruh terhadap hasil pembelajaran yang ingin dicapai. Kesantunan memiliki peran penting dalam pencerminan karakter penuturnya. Kesantunan ini merupakan usaha pendidik untuk membangun keakraban hubungan dengan mahasiswa dalam mengelola kegiatan belajar mengajar secara online. Variasi penggunaan wujud kesantunan berbahasa menunjukkan bahwa ekspresi kesantunan berbahasa didasarkan pada tujuan dan fungsi yang beragam. Fungsi tersebut merepresentasikan adanya kekuatan yang ditimbulkan oleh penggunaan suatu ujaran, seperti perintah, pujian, ejekan, keluhan, janji, dan sebagainya (Suryanti, 2020), yang selanjutnya diidentifikasi sebagai tindak ilokusi.

Secara fungsional, Searle membagi tindak ilokusi menjadi lima jenis. *Pertama*, tindak asertif berfungsi untuk menyatakan sesuatu agar dapat dinilai benar atau tidaknya, misalnya menyatakan, mengusulkan, membual, mengeluh, mengemukakan pendapat, melaporkan. *Kedua*, tindak direktif berfungsi untuk menyatakan permintaan untuk melakukan atau berhenti melakukan sesuatu, misalnya memesan, memerintah, memohon, menuntut, memberi nasihat. *Ketiga*, tindak komisif berfungsi untuk menyatakan sesuatu yang menunjukkan bahwa penutur sedikit banyak terikat pada suatu tindakan di masa depan, misalnya menjanjikan, menawarkan. *Keempat* tindak ekspresif berfungsi untuk menyatakan sesuatu yang mencerminkan sikap psikologis penutur terhadap keadaan, misalnya: mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, memberi maaf, mengecam, memuji, mengucapkan belasungkawa. *Kelima*, tindak deklarasi mengakibatkan adanya kesesuaian antara isi proposisi dengan realitas, misalnya, mengundurkan diri, membaptis, memecat, memberi nama, menjatuhkan hukuman, dan sebagainya.

Di sisi lain, saat ini sudah banyak penelitian tentang kesantunan tindak tutur dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian Febrina Riska Putri (2016) dan Nur Aini Syah (2017) menunjukkan bahwa kesantunan tindak tutur berbahasa Indonesia memiliki beberapa klasifikasi tergantung pada penggunaannya, serta pentingnya pemahaman mahasiswa terhadap kesantunan tindak tutur dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian Faisal (2018) menunjukkan bahwa mahasiswa semester akhir Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Banda Aceh telah menggunakan strategi kesantunan tindak tutur dalam melakukan aktivitas komunikasi sehari-hari. Hasil penelitian Nia Maulidiani (2018) menunjukkan bahwa ditemukannya mahasiswa yang belum mampu menggunakan prinsip kesantunan dalam

bentuk tindak tutur dalam proses belajar mengajar di kelas. Hasil penelitian Latifah Tri Budiasih (2017) menunjukkan bahwa ditemukannya tuturan mahasiswa berupa lokusi, ilokusi, dan perlokusi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan hambatan yang dialami mahasiswa dalam tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. *State of the art* di atas merupakan solusi yang dapat digunakan untuk menjawab semua rumusan masalah dalam penelitian ini, dimana pada tahun 2020 masa pandemi Covid-19 akan menjawab bagaimana hasil identifikasi kesantunan tutur mahasiswa dalam pembelajaran dimasa pandemic Covid-19.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode kualitatif ialah bentuk penelitian yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, maupun tindakan secara deskriptif dalam bentuk bahasa dengan memanfaatkan metode ilmiah (Moleong, 2016). Penelitian deskriptif kualitatif menafsirkan dan menuturkan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, serta sikap dan pandangan yang terjadi di masyarakat. Penelitian deskriptif menekankan pada keaslian data dengan tidak bertolak dari teori melainkan dari fakta yang sebagaimana adanya di lapangan.

Karakteristik penelitian kualitatif 1) Memaparkan gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan menjadikan diri peneliti sebagai instrumen kunci., 2) Bersifat deskriptif dengan analisis induktif., 3) Proses dan makna lebih ditampakkan., 4) Laporan berbentuk narasi-kreatif mendalam dan menunjukkan cir-ciri naturalistik dan otentik.

Sumber data dalam penelitian ini ialah mahasiswa STIKes Binalita Sudama Medan. Data dalam penelitian ini berupa tuturan mahasiswa sesuai dengan teori kesantunan yang dikemukakan Leech

(2014). Teori kesantunan tersebut mencakup maksim kebijaksanaan, kedermawanan, penghargaan, kesederhanaan, permufakatan, dan kesimpatisan.

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini melalui observasi, simak, dan pencatatan. Adapun teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini, terdiri atas beberapa tahap. *Pertama*, mengumpulkan data berupa tuturan lisan dan tulisan mahasiswa pada pembelajaran daring melalui media sosial seperti *Zoom, Google Meet, Google Class Room, Whatshapp* dan lain sebagainya sebagai wadah berkomunikasi kemudian tuturan lisan akan ditranskripkan ke dalam bahasa tulis. *Kedua*, melakukan proses reduksi data dengan mengidentifikasi dan mengklasifikasikan tuturan-tuturan yang termasuk dalam tuturan kesantunan. *Ketiga*, menyajikan data. *Keempat*, menarik kesimpulan dari hasil interpretasi setelah data disajikan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data dalam penelitian ini adalah berupa *screenshot/screen capture* (foto) percakapan antara mahasiswa dan dosen di STIKes Binalita Sudama Medan Prodi Refrasi Optisi (RO) melalui media pembelajaran daring seperti *Zoom, Google Meet, Google Classroom, dan WA (WhatsApp)*. Media Pembelajaran tersebut merupakan media sosial online yang paling banyak digunakan mahasiswa sebagai responden dalam penelitian ini untuk menjalin komunikasi. Fitur yang disediakan sangat lengkap sehingga memudahkan pengguna untuk berkomunikasi dengan cara mengekspresikan perasaan, pikiran dan mengirim data dalam berbagai bentuk. Tidak heran jika dua media sosial ini dipilih oleh mahasiswa dan dosen untuk berkomunikasi. Tuturan kebanyakan mahasiswa cenderung menggunakan bahasa informal atau ragam santai, bahkan kepada dosennya pada saat proses pembelajaran. Fokus penelitian ini pada tuturan tulisan mahasiswa ketika

bertindaktutur dengan dosen melalui media pembelajaran yang sudah dijelaskan sebelumnya.

Berdasarkan fokus penelitian, kesantunan tindak tutur dalam interaksi akademik direpresentasikan secara beragam melalui berbagai tindak ilokusi. Secara garis besar, kesantunan tindak tutur diklasifikasi menjadi empat, yakni: (1) kesantunan dalam tindak asertif; (2) kesantunan dalam tindak direktif; (3) kesantunan dalam tindak komisif; dan (4) kesantunan dalam tindak ekspresif.

### 1. KESANTUNAN DALAM TINDAK ASERTIF

Berdasarkan hasil penelitian, tindak asertif yang digunakan mahasiswa dalam interaksi akademik mengemban beragam sebagaimana diuraikan dalam paparan berikut.

#### 1.1.Mempertahankan Pendapat

Salah satu fungsi kesantunan berbahasa dalam tindak asertif adalah mempertahankan pendapat. Jika dikaitkan dengan fungsi sosialnya, tindak mempertahankan pendapat cenderung bersifat kompetitif, yakni daya ilokusinya bersaing dengan tujuan sosial.

Contoh:

Mahasiswa 1 : Izin menambahkan pendapat dari Saudara Satria (1). Boleh ya? (2)  
Mahasiswa 2 : Ya, silahkan! (3)  
Mahasiswa 1 : Kan ambiguitas tuh sama saja sama polisemi, maknanya lebih dari satu (4).  
Mahasiswa 2 : Loh... Saudara Anton, kan tadi sudah diberi penjelasan dari kelompok kami (5). Ambiguitas sama polisemi berbeda (6). Kalau polisemi berasal dari kata, sedangkan kegandaan dalam makna ambiguitas berasal dari satuan gramatikal yang lebih besar... frase atau kalimat, dan terjadi sebagai akibat penafsiran struktur gramatikal yang berbeda (7).

Tindak tutur asertif pemertahanan ini biasanya diwujudkan dalam tuturan yang berisi proposisi yang diekspresikan penutur untuk meyakinkan lawan tutur terhadap kebenaran gagasan yang akan disampaikan.

**Universitas Sari Mutiara Indonesia**

DOI : <https://doi.org/10.51544/mutiara%20pendidik.v6i2.2304>

### 1.2.Mengemukakan Pendapat

Tindak asertif mengemukakan pendapat merupakan jenis tindak asertif yang lazim digunakan dalam interaksi mahasiswa dengan dosen dalam kegiatan akademik. Hal ini dapat ditemukan dalam interaksi akademik secara daring ataupun luring.

Contoh:

 Tasya shafira Pane  
Bantu jawab pertanyaan @Ela Maisarah Kenapa dalam bahasa indo harus ada fungsi politik?menurut saya itu utk memacu semangat kolektif masyarakat di masa penjajahan dan dimasa sekarang, selain itu juga untuk menjadi identitas dan kekuatan yang lebih luas

Google Classroom

 Kesya N Lumbantobing  
6 Okt 2020

Perkenalkan nama saya Kesya Nirma Lumbantobing, M. Pd. di perkuliahan ini sebagai pengampu mata kuliah Bahasa Indonesia. Mohon maaf sebelumnya, jika pertemuan pertama kita kali ini harus melalui Google Classroom. Karena berhubung, saya ada pengabdian masyarakat di STIKes YBS bersama-sama beberapa dosen. Saya berharap utk pertemuan pertama kali ini, tetap berlangsung dengan baik.

Berikut saya akan lampirkan materi pertama kita berupa PPT.

Lampiran

 1. SEJARAH BAHASA INDONESIA.pptx

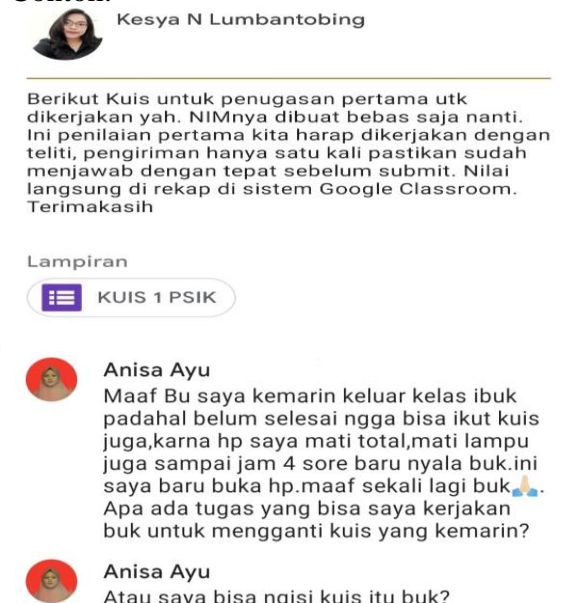
Data pertama yang terdapat pada gambar 1 merupakan tindak tutur mengemukakan pendapat terhadap pertanyaan yang diajukan dosen kepada mahasiswa ataupun dari mahasiswa lainnya. Mahasiswa tersebut mencoba memberikan pendapat tentang apa yang dia ketahui dengan menggunakan kesantunan tindak tutur yang sopan. Hal tersebut dapat dilihat dari hahasa tulisan yang dia kemukakan yaitu: “Bantu jawab pertanyaan dari...”, “menurut pendapat saya”.

### 1.3.Mengemukakan Alasan

Salah satu tindak asertif yang lazim terungkap dalam interaksi akademik adalah tindak mengemukakan alasan. Penutur menyatakan sesuatu untuk memengaruhi mitra tutur membenarkan pernyataannya. Dalam konteks ini, tindak mengemukakan alasan dikemukakan oleh mahasiswa untuk mendukung pernyataannya agar dapat

dibenarkan atau disepakati oleh dosen sebagai mitra tuturnya.

Contoh:

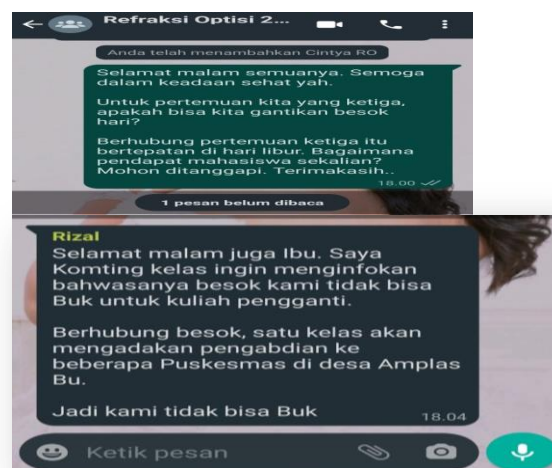


Berikut adalah contoh bentuk penggunaan tindak tutur mengemukakan alasan oleh mahasiswa kepada dosen dengan maksud untuk memberi keterangan berkaitan ketidakhadiran mahasiswa tersebut dalam perkuliahan dan beberapa alasan mengenai pengumpulan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen. Bentuk tindak tutur ini dapat menjadi tindak tutur yang positif apabila alasan yang diungkapkan masuk akal.

#### 1.4. Menyatakan Penolakan

Salah satu konsekuensi dari interaksi sosial adalah terjadinya perbedaan pandangan yang berpotensi menimbulkan konflik dan konfrontasi antara penutur dengan mitra tutur. Hal tersebut dapat terjadi dalam menuturkan tindak asertif yang mengemban fungsi menyatakan penolakan. Kesantunan berbahasa dalam tindak penolakan memegang peranan penting dalam menjamin berlangsungnya komunikasi untuk mencapai kesepahaman dan tujuan bersama.

Contoh:

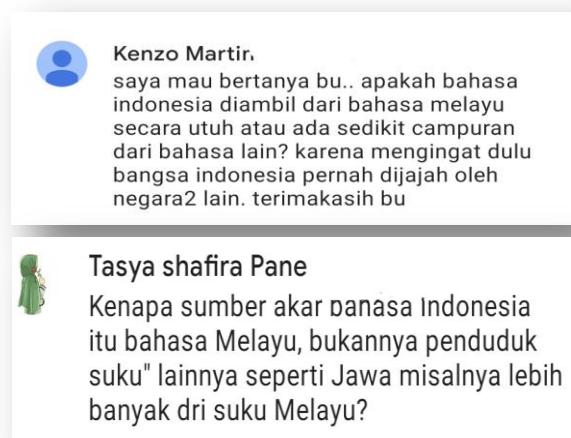


Contoh di atas adalah salah satu bentuk tindak tutur menyatakan penolakan. Pernyataan penolakan dari mahasiswa tersebut dianggap santun karena di dalam tuturan dijelaskan apa alasan penolakan tersebut dibuat. Sehingga hal penolakan dapat diterima dengan baik.

#### 1.5. Menjawab Pertanyaan

Tindak asertif yang berfungsi menjawab pertanyaan merupakan salah satu jenis tindak asertif yang pasti ada dalam interaksi akademik, baik dalam seminar proposal, seminar, hasil penelitian, maupun dalam ujian skripsi. Tuturan demikian lazim ditemukan dalam sesi tanya jawab.

Contoh:



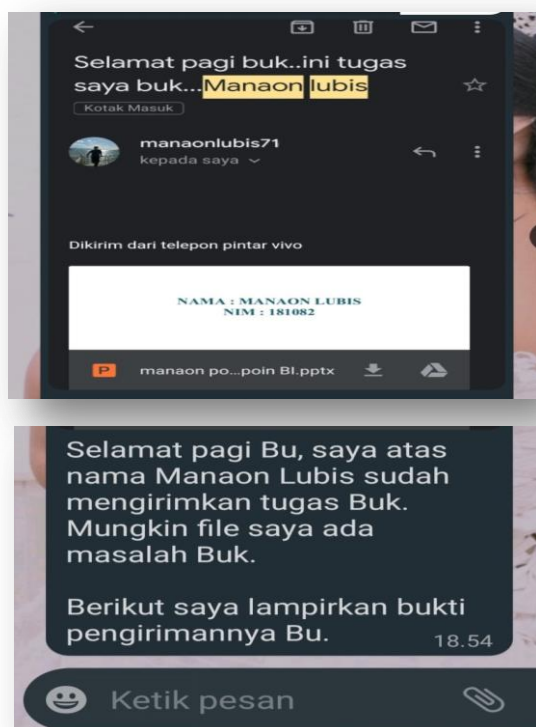
Data 1 merupakan bentuk tindak tutur menjawab pertanyaan yang bernilai positif atau memiliki kesantunan, karena di dalam tuturannya mahasiswa menuturkan

kata: “Saya mau bertanya Bu!”, artinya mahasiswa pada data 1 terlebih dahulu memberitahukan bahwa dirinya hendak bertanya kepada dosen. Sedangkan pada data 2 dianggap tidak memiliki kesantunan, karena pada tuturannya langsung mengajukan pertanyaan, tanpa diawali dengan kata pembuka kepada dosen

### **1.6. Menunjukkan dan Memberikan Klarifikasi**

Menunjukkan merupakan salah satu realisasi kesantunan berbahasa dalam tindak asertif. Dalam tindak asertif yang berfungsi menunjukkan ini, penutur berusaha menyatakan kebenaran suatu pernyataan dan meyakinkan mitra tuturnya dengan cara menunjukkan sesuatu sebagaimana yang dikehendaki mitra tutur.

Contoh:



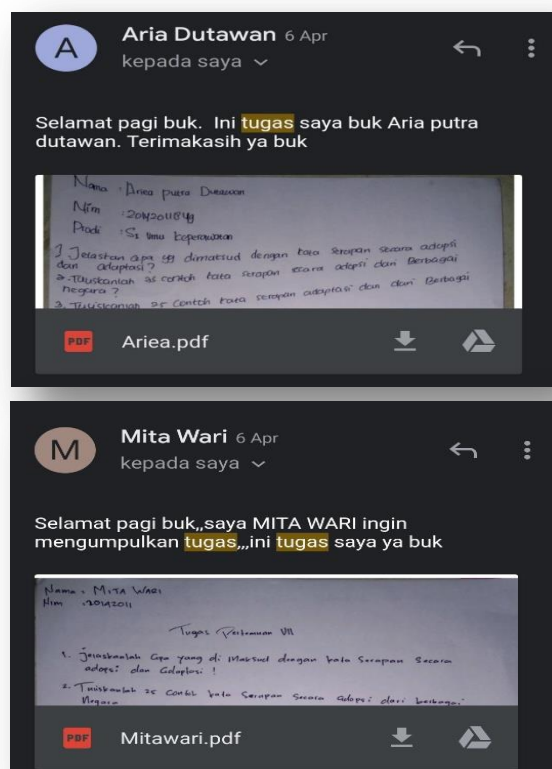
Data di atas merupakan bentuk tindak tutur yang santun dalam menunjukkan dan memberikan klarifikasi. Hal tersebut dapat dilihat dari tuturan

mahasiswa yang mengawali dengan ucapan salam dan memperkenalkan diri serta mengklarifikasi masalah yang dia alami dan menyertakan bukti-bukti. Dosen akan dapat memahami serta memberikan dispensasi kepada mahasiswa yang mengalami masalah dalam pengumpulan tugas, jika disertakan dengan bukti yang jelas.

### **1.7. Menyampaikan Laporan**

Sesuai dengan tujuan pembicaraan dalam interaksi akademik, tindak asertif yang mengemban sebagai penyampaian laporan sangat potensial digunakan dalam interaksi akademik.

Contoh:



Data di atas telah memenuhi kesantunan tindak tutur dalam menyampaikan laporan kepada dosen dalam hal pengiriman atau pengumpulan tugas. Hal tersebut dibuktikan, kedua data tersebut memulai tuturannya dengan salam “Selamat pagi!”, memperkenalkan diri serta mengakhiri dengan ucapan terimakasih.

## 2. KESANTUNAN DALAM TINDAK DIREKTIF

Tindak direktif digunakan untuk menyatakan permintaan agar mitra tutur melakukan atau tidak melakukan sesuatu, misalnya meminta, memerintah, memohon, menuntut, melarang, dan sebagainya.

Berdasarkan hasil penelitian terungkap bahwa kesantunan dalam tindak direktif sangat beragam. Keragaman tindak direktif ini menyangkut jenis fungsi direktif yang digunakan dan fungsi kesantunan yang direpresentasikan. Jika ditinjau dari jenis fungsi direktif yang digunakan, fungsi kesantunan dalam interaksi akademik tampak direpresentasikan dalam berbagai jenis tindak direktif, yaitu: meminta, memohon, bertanya, menyerahkan, dan menawarkan. Sementara jika ditinjau dari segi fungsi kesantunan yang diembannya, jenis tindak direktif ini memunyai kadar kesantunan yang beragam yang mengarah pada fungsi penghormatan, solidaritas, dan persuasif.

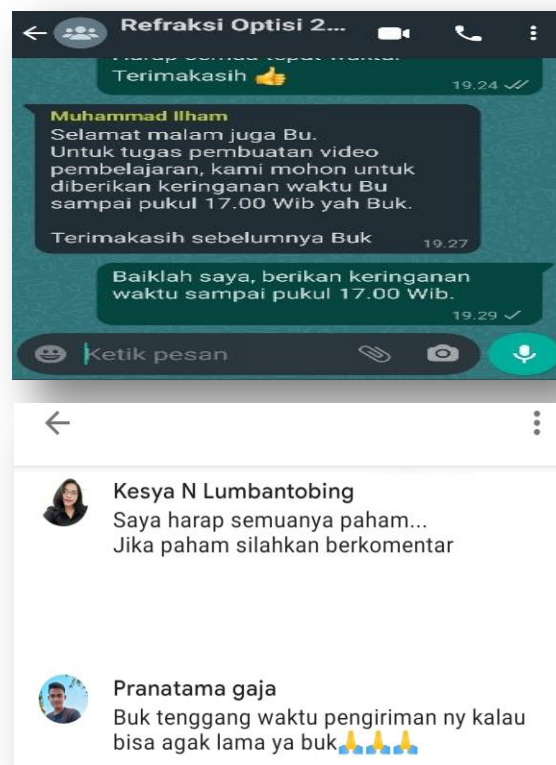
### 2.1. Permintaan dan Permohonan

Permintaan merupakan salah satu jenis tindak direktif yang meminta mitra tutur untuk melakukan sesuatu sesuai dengan maksud penutur. Dalam tindak meminta, penutur menyatakan permintaan kepada mitra tutur dan mitra tutur melakukan sesuatu karena keinginan penutur. Permintaan yang digunakan mahasiswa dalam interaksi akademik sangat beragam sesuai dengan spesifikasi permintaan yang dikehendaki mahasiswa. Fungsi permintaan antara lain, meliputi: meminta persetujuan, meminta penegasan, meminta konfirmasi, dan meminta klarifikasi.

Pada dasarnya, memohon juga merupakan permintaan, hanya taraf kesantunannya lebih halus. Dalam tindak memohon ini penutur memohon agar mitra tutur melakukan sesuatu sesuai dengan yang dikehendaki oleh penutur. Dengan kata lain,

daya ilokusi dari suatu permohonan menghendaki agar mitra tutur berkenan melakukan sesuatu sesuai dengan keinginan penutur.

Contoh:



Tindak tutur permintaan dan permohonan merupakan satu-satunya bagian dari kesantunan tindak Direktif. Contoh gambar 8 merupakan tindak tutur yang bernilai positif atau memiliki nilai kesantunan yang baik. Hal tersebut diketahui dari tuturan mahasiswa dalam meminta dan memohon dengan mengawali salam “Selamat malam juga Bu” dan diakhiri dengan ucapan terimakasih kepada dosen.

## 3. KESANTUNAN DALAM TINDAK KOMISIF

Tindak komisif digunakan untuk menyatakan sesuatu yang menunjukkan bahwa penutur sedikit banyak terikat pada suatu tindakan di masa depan, misalnya menjanjikan atau menawarkan. Daya ilokusi tindak tutur ini menghendaki agar mitra tutur mempercayai sesuatu yang dijanjikan atau ditawarkan oleh penutur sesuai dengan maksud tuturan penutur.

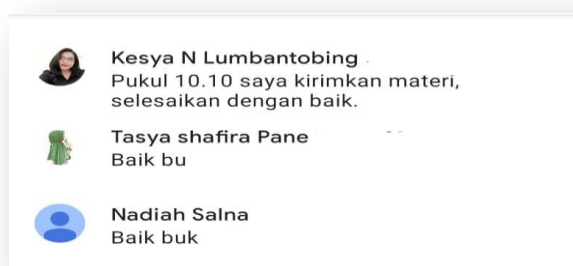
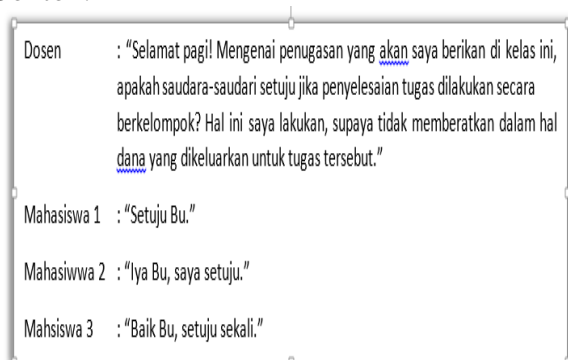


Berdasarkan hasil penelitian terungkap bahwa representasi kesantunan dalam tindak komisif beragam. Keragaman komisif menyangkut jenis komisif yang digunakan dan fungsi kesantunan yang direpresentasikan. Jika ditinjau dari jenis komisif yang digunakan, kesantunan dalam interaksi akademik direpresentasikan dalam berbagai jenis tindak komisif, yaitu: menyatakan kesediaan, menyatakan persetujuan, menyatakan janji, menyatakan kesediaan, dan menyatakan keyakinan. Sementara jika ditinjau dari segi fungsi kesantunan yang diembannya, jenis tindak komisif ini memunyai kadar kesantunan yang mengarah pada fungsi penghormatan, solidaritas, dan persuasif.

### 3.1. Menyatakan Kesiapan dan Kesediaan

Tindak menyatakan kesiapan dan kesediaan merupakan salah satu jenis tindak komisif yang menunjukkan bahwa penutur siap melakukan sesuatu di masa depan sesuai dengan maksud tuturan. Dalam tindak menyatakan kesiapan, penutur menyatakan kesiapannya kepada mitra tutur untuk melakukan sesuatu sesuai keinginan mitra tutur.

Contoh:



Tuturan yang diberikan oleh mahasiswa dengan kata "siap" dan "baik", merupakan tindak tutur yang sangat sederhana namun tetap bernilai kesantunan yang baik. Hal tersebut menunjukkan sikap mahasiswa yang tangkap dan paham terhadap apa yang disampaikan oleh dosen. Tanpa mengajukan pertanyaan-pertanyaan apapun, sudah menjelaskan bahwa perintah, saran dan arahan dari dosen sudah sangat jelas.

### 3.2. Menyatakan Persetujuan

Dalam tindak komisif yang menyatakan persetujuan, penutur menyampaikan tuturannya sesuai dengan tuturan yang disampaikan oleh mitra tuturnya. Tindak komisif yang menyatakan persetujuan dapat ditandai dengan dua ciri utama, yakni dengan cara pengungkapan dan respon mengiyakan. Tindak menyatakan persetujuan yang dituturkan mahasiswa ketika berinteraksi dengan dosen dalam interaksi akademik paling sering melalui penggunaan respon mengiyakan.

Contoh:

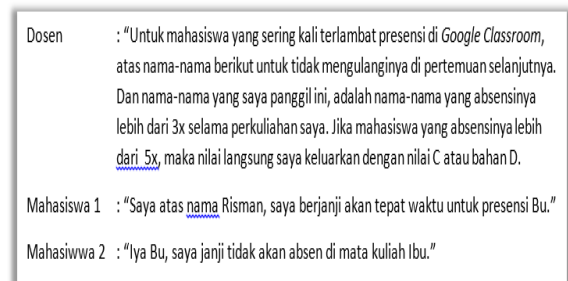


### 3.3. Menyatakan Janji

Tindak komisif yang direpresentasikan mahasiswa dalam interaksi akademik juga ditemukan dalam menyatakan janji. Dalam tindak menyatakan janji ini, penutur menyatakan sesuatu yang menunjukkan bahwa penutur sedikit atau banyak terikat pada suatu tindakan di masa depan. Sesuai dengan peran mahasiswa dalam peristiwa tutur ketika berinteraksi dengan dosen, tindak menyatakan janji sering kali digunakan mahasiswa melalui

pemberian respon mengiyakan atas permintaan dosen. Respon tersebut merupakan bentuk kesantunan terhadap dosen yang memiliki strata sosial lebih tinggi.

Contoh:



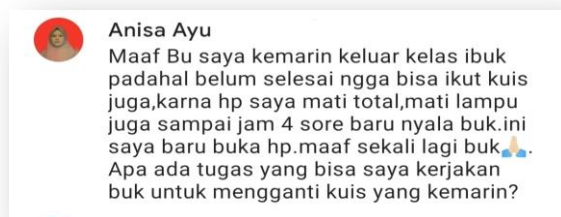
#### **4. KESANTUNAN DALAM TINDAK EKSPRESIF**

Tindak ekspresif digunakan untuk mengungkapkan atau mengutarakan sikap psikologis penutur terhadap keadaan yang tersirat dalam lokusi, misalnya mengucapkan terima kasih, memberi maaf, mengecam, memuji, mengucapkan belasungkawa, dan sebagainya.

##### **4.1. Permohonan Maaf**

Salah satu representasi kesantunan dalam tindak ekspresif adalah fungsi permohonan maaf. Dalam tindak permohonan maaf, penutur mengekspresikan perasaan dan sikap bersalahnya secara psikologis kepada mitra tutur mengenai suatu peristiwa atau keadaan.

Contoh:



Data di atas termasuk dalam tindak tutur permohonan maaf yang kurang mematuhi kesantunan dengan baik. Hal Data pada gambar di atas adalah salah satu bentuk tindak tutur mengungkapkan

tersebut, dilihat dari tuturan yang terlalu *to the point* ke inti masalah. Meski sudah memulai tuturan dengan kata "maaf Bu" masih belum termasuk ke dalam tindak tutur yang bernilai kesantunan yang baik dalam sebuah komunikasi dengan dosen.

##### **4.2. Mengungkapkan Terima Kasih**

Ungkapan terima kasih merupakan salah satu tindak ekspresif yang sering ditemukan dalam interaksi sosial. Dalam interaksi akademik, tindak ekspresif yang menyatakan fungsi mengungkapkan terima kasih antara lain diungkapkan mahasiswa ketika dosen memberkan kebijakan yang menguntungkan mahasiswa.

Contoh:

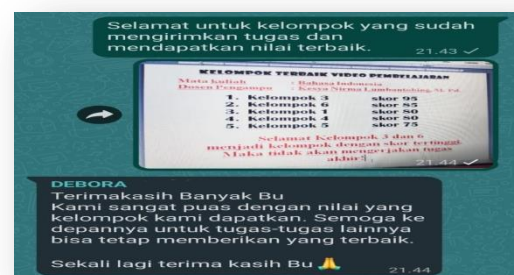


Tuturan mahasiswa untuk mengungkapkan terima kasih kepada dosen atau sesama mahasiswa lainnya dalam konteks pembelajaran sangatlah sederhana. Mahasiswa cukup menuliskan : "Terima Kasih Bu" dalam tuturannya sudah cukup membuktikan kesantunannya.

##### **4.3. Mengungkapkan Kepuasan**

Tindak ekspresif yang digunakan dalam interaksi mahasiswa dengan dosen dalam interaksi pembelajaran lazim pula digunakan untuk mengungkapkan rasa kepuasan. Ungkapan kepuasan yang diekspresikan mahasiswa dalam interaksi akademik terkait dengan kesuksesan mahasiswa menjalani ujian maupun seminar hasil penelitian dan dinyatakan lulus.

Contoh:



kepuasan mahasiswa terhadap hasil yang dicapai dari proses pembelajaran dalam hal nilai. Kepuasan tersebut diungkapkan dengan tuturan yang baik dengan ucapan terimakasih kepada dosen selaku pemberi nilai serta mengungkapkan kata-kata motivasi yang membangun diri sendiri dan mahasiswa lainnya.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa kesantunan berbahasa mahasiswa dalam interaksi pembelajaran daring di masa Covid-19 disampaikan melalui empat jenis tindak tutur, yakni: (1) kesantunan dalam tindak asertif; (2) kesantunan dalam tindak direktif; (3) kesantunan dalam tindak komisif; dan (4) kesantunan dalam tindak ekspresif. Kesantunan dalam tindak asertif, meliputi: (a) mengemukakan pendapat; (b) mempertahankan pendapat; (c) mengemukakan alasan; (d) menyatakan penolakan; (e) menjawab pertanyaan; (f) menunjukkan; (g) memberikan klarifikasi; dan (h) menyampaikan laporan. Kesantunan dalam tindak direktif meliputi: (a) permintaan; (b) permohonan; dan (c) pertanyaan. Kesantunan dalam tindak komisif, meliputi: (a) menyatakan kesiapan; (b) menyatakan kesediaan; (c) menyatakan persetujuan; dan (d) menyatakan janji. Kesantunan dalam tindak ekspresif meliputi: (a) permohonan maaf; (b) mengungkapkan terima kasih; (c) mengungkapkan kepuasan; (d) mengakui kesalahan; dan (e) mengungkapkan perhatian. Lebih lanjut, dapat disimpulkan bahwa kesantunan berbahasa mahasiswa dalam interaksi akademik pembelajaran daring di masa Covid-19 yang direpresentasikan melalui fungsi tindak tutur asertif, direktif, komisif, dan ekspresif dengan beragam fungsi yang diembannya masing-masing memiliki relevansi kesantunan dengan aneka teori kesantunan berbahasa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Budiasih. T. 2017. *Tindak Tutur dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) Di UPT Bahasa Universitas Sebelas Maret*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Faisal. 2018. *Kajian Jenis Kesantunan Tindak Tutur Siswa Multietnik pada SMP Fatih Bilingual School Banda Aceh*. Aceh: Jurnal Metafora STKIP BBG.
- Leech, G. 2014. *The Pragmatics of Politeness*. United States of Amerika: Oxford University Press.
- Maulidiani. N. 2018. *Realisasi Prinsip Kesantunan dalam Tindak Tutur Deklarasi Di SMA Ekasakti Padang*. Padang: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia Vol. 7 No. 4. Seri B.
- Moleong. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nuramila. 2020. *Kajian Pragmatik: Tindak Tutur dalam Media Sosial*. IKAPI
- Rahardi. 2012. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Saleh, M. 2017. *Kesantunan Tindak Tutur Dalam Interaksi Akademik*. Makasar: UNM Makasar.
- Suryanti. 2020. *Pragmatik*. Jawa tengah: IKAPI 5.
- Putri. R. 2016. *Kesantunan Berbahasa dalam Tindak Tutur Direktif Guru*. Padang: Jurnal Ekotrans 16 (1), 15-36 Universitas Negeri Padang.
- Syah. A. 2017. *Kesantunan Tindak Tutur Direktif Dalam Talk Show satu jam lebih dekat di TV One (Tinjauan Pragmatik)*. Yogyakarta: Jurna; Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Vol, 1 No. 1.